

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Untuk melihat gambaran kecerdasan *interpersonal* awal pada aspek *social scensitivity*, *social insight* dan *social communication* dilihat dari hasil rata-rata *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk penelitian ini dari hasil analisa didapat bahwa nilai *pretest* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki sebaran normal.
2. Model pembelajaran dengan menggunakan kegiatan *outdoor learning* di taman kanak-kanak, merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan *interpersonal* siswa taman kanak-kanak, seperti yang dilakukan di taman kanak-kanak Mutiara. Jenis pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran *outdoor learning* adalah : Belajar memasak, kunjungan ke pasar tradisional dan *mini market*, kunjungan ke pabrik buku, kunjungan ke *fast food*, pemberian tugas proyek, berkebun, pengamatan tumbuh kembang hewan dan tanaman, adapun Adapun susunan pembelajaran *outdoor learning* dibagi dalam :
 1. Kegiatan awal
 - Bernyanyi, berdoa, dan mengucapkan salam.
 - Bercerita tentang pengalaman anak.
 - Membicarakan tema/sub tema.
 2. Kegiatan Inti
 - Apersepsi

- Guru menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dan diamati.
 - Kegiatan pembelajaran
3. Makan siang/istirahat
 - Cuci tangan, makan (berdoa sebelum dan sesudah makan)
 - Bermain.
 4. Kegiatan Akhir
 - Diskusi tentang kegiatan hari itu.
 - Bercerita dari guru
 - Menyanyi, berdoa, pulang
3. Gambaran kecerdasan *interpersonal* setelah mendapat perlakuan dilihat dari hasil *postest*, baik itu untuk kelas kontrol maupun untuk kelas eksperimen. Dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan ditemukan bahwa nilai rata rata kecerdasan *interpersonal* siswa pada aspek *social sencitivity*, *social insight* dan *social communication* di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan siswa-siswa kelas kontrol, ini mengartikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *outdoor learning* kecerdasan *interpersonal* siswa lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
4. Setelah setiap kelas mendapatkan perlakuan, maka dengan menggunakan uji-t didapat hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kecerdasan *interpersonal* siswa pada aspek *social sencitivity*, *social insight* dan *social communication* dengan menggunakan model pembelajaran *Oudoor learning* dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Ini dibuktikan dengan uji hipotesis. Dari ketiga hipotesis didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya, H_a diterima dan H_o Ditolak, ini berarti (1). Terdapat perbedaan yang

signifikan pada kecerdasan *interpersonal* siswa pada aspek *social sencitivity* dengan menggunakan metode *Oudoor learning* dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional, (2). Terdapat perbedaan yang signifikan pada kecerdasan *interpersonal* siswa pada aspek *social Insight* dengan menggunakan metode *Oudoor learning* dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional, dan (3). Terdapat perbedaan yang signifikan pada kecerdasan *interpersonal* siswa pada aspek sosial *sencitivity* dengan menggunakan metode *Oudoor learning* dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Dari tiga aspek yang diamati diketahui apakah perbedaan signifikan yang terjadi diatas akibat dari perlakuan atau bukan maka dilakukan perhitungan pada rata-rata *pretest* model pembelajaran *outdoor learning*. Pada kecerdasan *interpersonal* anak ditemukan bahwa aspek *Social sencitivity* dan *social communication* peningkatan kecerdasan interpersonal siswa bukan merupakan karena kecerdasan awal siswa, melainkan akibat dari perlakuan, yaitu pembelajaran dengan metode *Outdoor learning*, sedangkan pada aspek *social insight* tidak terlalu dipengaruhi oleh model pembelajaran outdoor learning, namun berdasarkan hasil analisa pada aspek ini telah dipengaruhi oleh kecerdasan awal siswa itu sendiri.

- a. Dalam pembelajaran *outdoor learning* terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan yang pada dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan guru dan sekolah dalam melaksanakan kegiatan ini, adapun yang menjadi kelebihan dari pembelajaran ini diantaranya : (1). Siswa akan lebih aktif dibandingkan

dengan siswa yang menggunakan pembelajaran *indoor*, (2). Siswa akan jauh lebih berani dalam melakukan kegiatan, karena siswa akan belajar langsung di lingkungannya, (3). Siswa akan merasa betah disekolah dan tidak akan bersikap frustrasi, (4). Siswa dapat bersosialisasi dan menghargai lingkungan, (5). Pembelajaran akan lebih menyenangkan, (6). Dapat menstimulus semua kecerdasan siswa. Sedangkan kelemahan dari pembelajaran *outdoor learning* antara lain : (1). Memerlukan pengawasan yang sangat ketat karena siswa tidak terbatas oleh ruang, (2). Membutuhkan jumlah guru yang tidak sedikit, (3). Sulit mengontrol siswa. (4). Sekolah memerlukan kerjasama yang baik dengan instansi terkait, (5). Untuk beberapa kegiatan seperti kunjungan ke tempat-tempat pembelajaran membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang dilakukan serta simpulan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi untuk berbagai pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini, yaitu :

1. Bagi Guru

Keberhasilan suatu program akan sangat bergantung pada perencanaan dan kepiawaian guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Di TK Mutiara guru diharapkan lebih mampu menciptakan suasana dimana anak dapat merasa tertantang dengan apa yang diberikan, sehingga akan tumbuh sifat kritis, yang akan memicu anak untuk bertanya dan berkomunikasi dengan sesama teman, orang sekitar dan guru, selain itu guru harus memiliki relasi yang luas dengan instansi yang

terkait karena pembelajaran *outdoor learning* yang sifatnya karyawisata menuntut guru untuk dapat merencanakan kegiatan pembelajaran mulai dari penentuan lokasi, transportasi yang akan digunakan, tujuan yang akan dicapai, kegiatan pembelajaran itu sendiri dan evaluasi dari kegiatan yang dilakukan.

Dalam melakukan pembelajaran *outdoor learning* ini harus diperhatikan beberapa faktor, seperti : (1).Perencanaan/persiapan yang matang, seperti penjelasan akan kegiatan yang akan dilakukan, aturan main, dan berapa lama kegiatan akan dilakukan (2). Materi/ alat bantu dan alat peraga yang digunakan aman bagi anak, (3). Pengawasan dan monitoring pada setiap anak dan (4). Jumlah guru dan murid seimbang, guna menghindari faktor-faktor yang tidak diinginkan.

2. Bagi Sekolah

TK “Mutiarra” telah beberapa tahun terakhir mengembangkan pembelajaran *Outdoor Learning*, untuk itu direkomendasikan untuk menambah kegiatan pembelajaran *Outdoor Learning* yang sudah dilakukan dan lebih banyak berkoordinasi dengan lembaga terkait yang dapat memberikan pembelajaran dan fasilitas yang lebih memadai sehingga siswa benar-benar dapat mengalami dunia nyata secara langsung bukan melalui cerita, gambar dan film saja.

3. Bagi Peneliti berikutnya

Penelitian yang dilakukan kali ini hanya dilakukan di TK Mutiara saja, untuk itu direkomendasikan dilakukan di beberapa TK yang lebih luas jangkauan dan karakteristik murid dan daerahnya sehingga apa yang menjadi simpulan dari penelitian ini juga berlaku di tempat lain yang lebih luas dan kompleks.

Komariyah Aida, 2012

Efektivitas Outdoor Learning Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu